

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

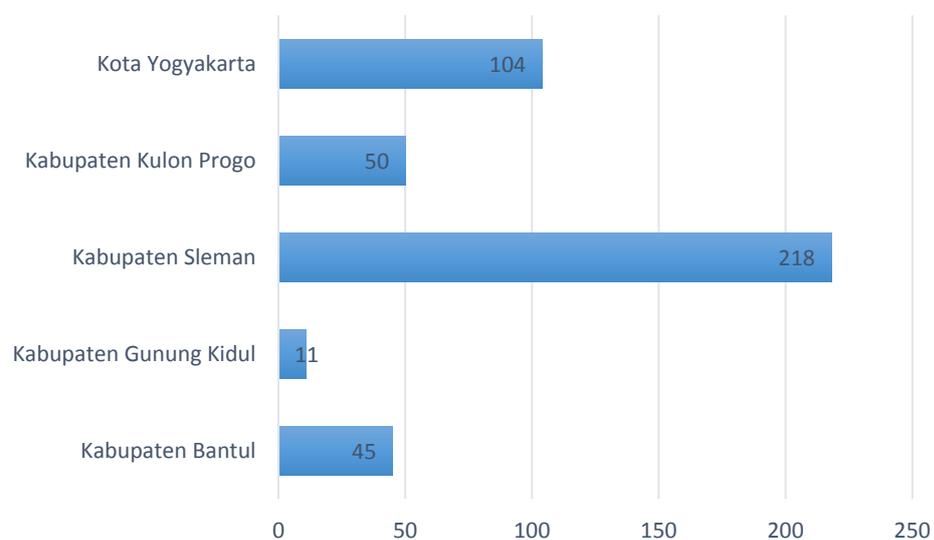
Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, menurut data kementerian agama (Kemenag.go.id, 2018) populasi muslim di Indonesia berjumlah 231.069.932 jiwa. Menurut laporan Global Islamic Economic, mempresentasikan bahwasanya Indonesia telah mengalami peningkatan substansial, dalam peringkat dari tempat kesepuluh pada tahun 2018 menjadi peringkat kelima pada tahun 2019, didukung oleh dorongan yang kuat untuk memperkuat ekonomi halal di semua sektor (Global Islamic Economy Report, 2019).

Berkaitan dengan label halal pada industri-industri di Indonesia menurut Lukman Hakim dalam (Hidayat, et al., 2015) mengatakan bahwa sertifikasi halal menurut definisi sederhana, adalah penyelidikan untuk membuktikan status suatu produk halal, mulai dari bahan mentah hingga pengemasan dan distribusinya termasuk cara perusahaan sistem internal dapat memastikan konsistensi status kehalalan suatu produk.

Dalam setiap individu manusia mempunyai kebutuhan yang beragam. kebutuhan sandang, pangan, papan maupun keamanan adalah kebutuhan pokok yang diperlukan dalam melangsungkan hidup. Dalam proses aktualisasi diri manusia yang sebagai konsumen akan melakukan aktivitas maupun tindakan inovatif dan produktif untuk mencapainya. Oleh sebab itu manusia sebagai makhluk Allah mempunyai tanggung jawab untuk menjauhi hal yang diharamkan.

Pemerintah telah menetapkan peraturan undang-undang No 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal (dpr.go.id, 2014). Kebutuhan akan obat-obatan sangatlah penting bagi kehidupan. Permintaan pasar yang tinggi menjadikan industri farmasi perlu mendapat perhatian. Dengan jumlah penduduk yang padat, ketersediaan apotek menjadi kebutuhan konsumen. Namun produk farmasi yang berlabel halal masih sedikit. Dengan hal ini konsumen muslim dengan kebutuhan akan produk halal dihadapkan dengan beberapa pilihan berupa konsumsi produk farmasi yang belum bersertifikasi halal.

Gambar 1. 1 Daftar Apotek di Daerah Istimewa Yogyakarta



Sumber: Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM)

Dari total keseluruhan daerah, kabupaten Sleman terdapat 218 toko obat lebih banyak dibanding daerah lain. Kebutuhan akan obat pada

individu manusia merupakan suatu kebutuhan untuk kesembuhan di masa yang akan datang. Dalam hal ini manusia mempunyai hak untuk memilih suatu produk yang akan dikonsumsinya. Produk akan obat-obatan menjadi kebutuhan penting yang diperlukan dalam upaya pengobatan maupun pencegahan terhadap penyakit. Oleh karena itu penting bagi konsumen muslim untuk memahami kategori obat-obat besertifikasi halal.

Perkembangan gaya hidup dan teknologi yang datang dari luar negeri dapat mempengaruhi gaya hidup para pemuda muslim (Young, 2010). Sedangkan menurut Hume penelitiannya dalam menyatakan bahwa konsumen muda adalah konsumen yang tidak hanya peduli situasi atau kondisi saat ini, akan tetapi memperhatikan dampak di masa depan (Dianti & Paramita, 2021).

Pada perilaku konsumen generasi muda muslim yang mempunyai karakter dan aspek religiusitas bisa dibidang dapat menentukan keputusan pembelian. Ditambah pengeluaran untuk konsumsi, generasi muda belum bersifat terkendali, harga produk akan menjadi pertimbangan pada konsumen generasi muda untuk keputusan pembelian. Menurut Mokhlis menyatakan bahwa komitmen agama mempengaruhi orientasi konsumen tentang pola konsumsi, serta perilaku sosial mereka. Anggapannya adalah bahwa orang yang sangat religius akan mengevaluasi dunia melalui skema agama dan mengintegrasikan agamanya ke dalam kehidupannya (Said, et al., 2014).

Sementara label dapat menjadi bagian yang sangat penting dalam suatu produk yang di pasarkan pada konsumen. Pada label tersebut terdapat beberapa informasi yang dapat mendeskripsikan akan kualitas maupun baik tidaknya produk tersebut. Bagi umat islam kehalalan suatu produk merupakan syarat mutlak untuk dapat di konsumsi, oleh karena itu label halal menjadi sebuah tanda atau informasi mengenai kehalalan suatu produk tersebut. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tengku, Khairul dan Rizal (2017) menunjukkan bahwa keputusan pembelian dapat dipengaruhi oleh label halal label pada suatu produk.

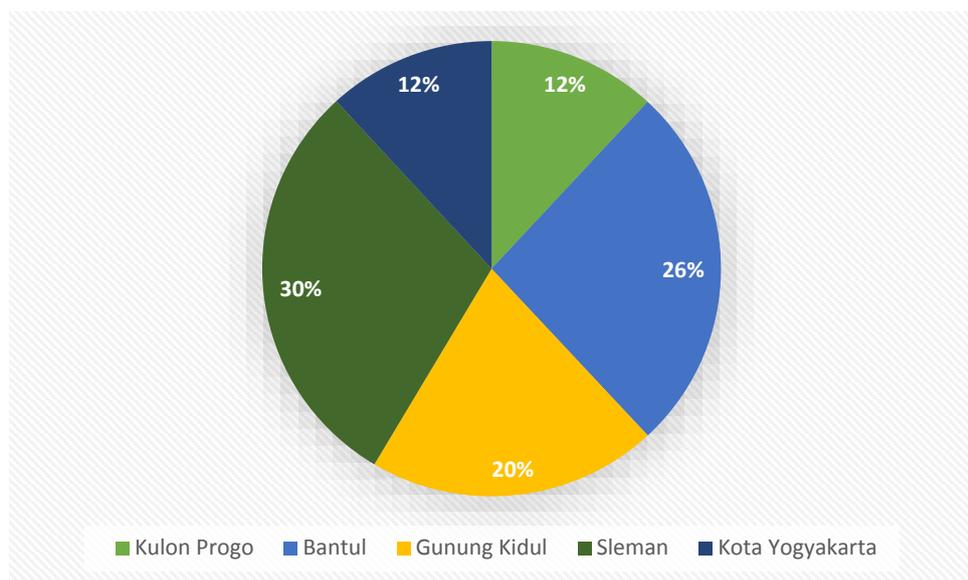
Definisi dari label adalah suatu keterangan tentang pangan yang berupa gambar, tulisan, dan gabungan keduanya atau bentuk lainnya dengan dilampirkan pada pangan di luar kemasan maupun dalam kemasan (Gitosudarmono, 2000). Menurut Astogini dkk produk yang dapat dikonsumsi merupakan suatu produk yang terdapat informasi mengenai halal dan kandungan-kandungannya yang dikatakan halal secara Syariah.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susie Suryani & Wardatul Akhmam (2020) menghasilkan bahwasanya kehalalan suatu produk tidak ditentukan oleh norma subyektif pada konsumen muslim. Namun keputusan pembelian produk halal dipengaruhi oleh perilaku kontrol konsumen. Dalam hal tersebut yang berkaitan dengan keputusan pembelian, sangat erat kaitannya dengan harga suatu produk.

Dalam sudut pandang konsumen, harga adalah sesuatu diberikan atau dikorbankan untuk memperoleh suatu produk (Zeithaml, 1988). Dalam

penelitian ini jumlah penduduk dengan rentang usia Muda menjadi perhatian utama. Dengan kemajuan budaya yang sangat pesat, akan mempermudah konsumen muda memperoleh informasi. Konsumen muda diidentifikasi sebagai segmen pasar khusus yang membentuk kelompok konsumen kuat (Hendrawan & Zoorigo, 2019).

Gambar 1. 2 Daftar Jumlah Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta

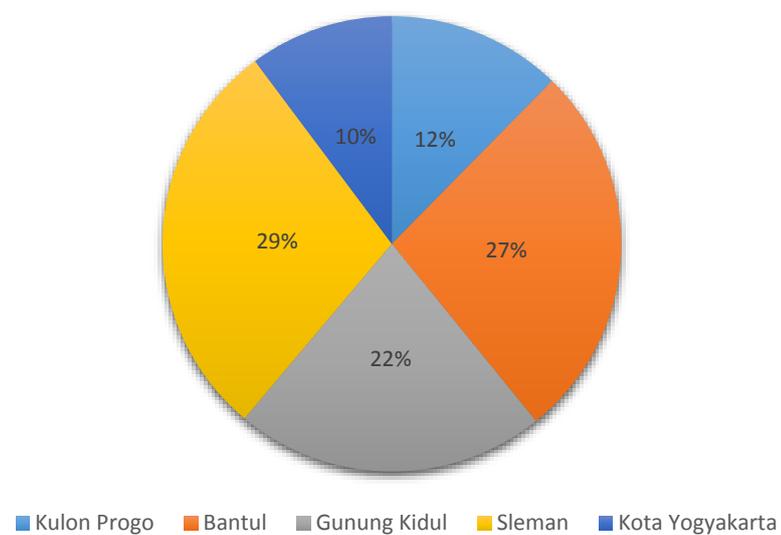


Sumber: Informasi Kependudukan D.I. Yogyakarta

Pada tabel di atas dipaparkan bahwa jumlah penduduk kabupaten Sleman pada usia muda lebih banyak dibanding dengan daerah lainnya yaitu 257.181. Berdasarkan ulasan latar belakang yang telah dipaparkan, disimpulkan penelitian ini berfokus tentang label halal, religiusitas dan harga pada keputusan pembelian produk obat-obatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh label halal, religiusitas dan harga terhadap keputusan pembelian pada produk obat-obatan. Penelitian ini akan mengambil sampel konsumen muda muslim pada daerah kabupaten Sleman

sebagai subyek penelitian. Muslim konsumerisme merupakan suatu aktivitas manusia yang berkaitan dengan aktivitas membeli dan menggunakan produk barang dan jasa, dengan memperhatikan kaidah ajaran islam, dan berguna bagi kemaslahatan umat (Alam, et al., 2011).

Gambar 1. 3 Jumlah Penduduk Muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta



Sumber: Informasi Kependudukan D.I. Yogyakarta

Dengan populasi muslim 979.272 jiwa menjadi jumlah terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai serta pemuda mempunyai potensi untuk mengembangkan produk halal di masa yang akan datang. Hal tersebut tercantum pada undang-undang no.40 tahun 2009 adalah warga negara Indonesia yang berusia 16 sampai 30 tahun yang merupakan periode penting usia pertumbuhan dan perkembangan.

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penelitian tersebut mengenai analisis pengaruh label halal, Religiusitas dan harga terhadap

keputusan pembelian konsumen muda muslim pada produk obat-obatan. Penelitian ini menggali perilaku konsumen muda muslim, pada era yang serba digital ditambah berkembangnya budaya modern pada masyarakat, perilaku konsumen pada umumnya terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu variabel label halal, religiusitas dan harga mempengaruhi keputusan pembelian pada produk obat-obatan, yang mana produk-produk farmasi tersebut masih ada yang belum menyematkan label halal pada kemasannya.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang pada pembahasan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah label halal berpengaruh pada konsumen muda muslim terhadap keputusan pembelian produk obat-obatan?
2. Apakah religiusitas berpengaruh pada konsumen muda muslim terhadap keputusan pembelian produk obat-obatan?
3. Apakah harga berpengaruh pada konsumen muda muslim terhadap keputusan pembelian produk obat-obatan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

- a. Menganalisis pengaruh label halal terhadap keputusan pembelian konsumen pada produk farmasi.

- b. Menganalisis pengaruh religiusitas dalam keputusan pembelian konsumen pada produk farmasi.
- c. Menganalisis pengaruh harga dalam keputusan pembelian konsumen pada produk farmasi.
- d. Menganalisis pengaruh label halal, religiusitas, dan harga bersama-sama mempengaruhi keputusan pembelian pada produk farmasi.

1.3.2 Manfaat penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Kegunaan yang dapat diperoleh di antaranya:

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akan produk halal, serta mengetahui apa manfaat label halal pada produk farmasi. Dan menambah wawasan tentang perilaku konsumen dalam mengambil sikap keputusan pembelian.

- b. Bagi akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah literatur serta referensi yang dapat dijadikan bahan informasi bagi sivitas akademika lainnya.

- c. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kondisi konsumen muslim produk farmasi, dan selanjutnya dapat dievaluasi untuk mengambil sebuah kebijakan.